

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan di SD Negeri Tanak Embang

Sri Puji Hastuti* & Mohamad Iwan Fitriani

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 230403052.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 16th, 2024

Abstract: Pendidikan dalam oprasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah dana. Khususnya keuangan sekolah. Kepala sekolah dan bendahara sebagai perencana anggaran sekolah harus memahami manajemen keuangan sekolah, terutama dalam perencanaan, penggunaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah. Semakin baik kemampuan literasi keuangan pengelola keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk optimalisasi pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan melalui literasi keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara selaku pengelola keuangan sekolah SD Negeri Tanak Embang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mode studi kasus dimana pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi hasilnya mengungkap bahwa pengelolaan keuangan SD Negeri Tanak Embang sudah baik dan sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan serta sesuai dengan juklak dan juknis Dana BOS. Dalam pengelolaan keuangan, kepala sekolah dan bendahara melibatkan banyak pihak termasuk guru dan komite sekolah. Program-program sekolah berjalan lancar dan membawa dampak positif bagi siswa dan guru khususnya dan kemajuan sekolah pada umumnya. Pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, penggunaan atau realisasi, dan pertanggungjawaban atau pelaporan harus dilakukan sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya tidak mudah dan didapat dari peningkatan kompetensi melalui literasi keuangan. Literasi keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara SD Negeri Tanak Embang dilakukan melalui aktif berkonsultasi dengan pihak Dinas Pendidikan Daerah, membaca buku manajemen keuangan, googling dan menonton youtube.

Keywords: Literasi keuangan, optimalisasi, pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan secara maksimal memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan

dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban (Rahmad Hidayat, 2016). Jika semua langkah langkah pengelolaan telah berjalan dengan yang diharapkan maka akan berdampak positif bagi seluruh pihak terkait pada sebuah sekolah tersebut. Pengelolaan keuangan sekolah sangat penting dilakukan untuk mengklasifikasi kebutuhan sekolah. Mulai dari kebutuhan sarpra, renovasi ringan, maupun kebutuhan yang bersifat pembayaran jasa dan pembiayaan kegiatan sekolah baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan sesuai akan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pendidikan di sekolah tersebut. Pengawasan pengelolaan keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Manajemen atau pengelolaan Keuangan sekolah sangat penting dalam

hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada disekolah tidak terlepas dari pengolahan dana. Dana yang diperoleh atau diberikan oleh pemerintah, maupun pihak lainnya memerlukan manajemen atau pengelolaan yang baik. Sebesar apapun dana yang ada disekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemunduran. Manajemen Keuangan sebagai aktifitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran (Ghozali Adillah, 2016). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pendidikan bukan hal yang mudah karena bukan hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, akan tetapi berkaitan pula dengan berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan sistem sekolah. Demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan Sumber Daya Manusia yaitu faktor internal yang didalamnya terdapat Anggaran. Anggaran merupakan program kerja organisasi, lembaga, maupun sekolah untuk satu kurun waktu tertentu yang dinyatakan dengan jumlah uang. Yang mengandung arti bahwa anggaran merupakan cermin dari komitmen manajemen terhadap usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Syukur Fatah, 2012). Mengacu pada faktor perencanaan SDM tersebut berarti sangat penting untuk merekrut tenaga yang memang ahli untuk mengelola anggaran. Sekarang ini, yang masih menjadi kelemahan adalah pengelolaan keuangan atau anggaran sekolah dipegang oleh tenaga yang notabene bukan dari lulusan ekonomi ataupun manajemen. Pengelolaan keuangan dikelola oleh kepala sekolah dan bendahara yang dasar

pendidikannya adalah keguruan. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan kurang optimal karena dipegang oleh bukan ahlinya. Implikasi yang ditimbulkan dapat berupa alokasi dana kurang tepat, kurang harmonisnya hubungan dengan guru-guru lain terutama honorer, program tidak berjalan dengan baik bahkan lebih parahnya lagi terjadi penyelewengan keuangan. Untuk menghindari hal-hal tersebut terjadi diperlukan kepala sekolah dan bendahara selaku pengelola keuangan sekolah untuk meningkatkan kompetensi atau melakukan pengembangan diri melalui literasi keuangan yang dapat dilakukan melalui seminar, webinar, pelatihan, membaca buku maupun menonton referensi yang relevan dengan pengelolaan keuangan. Demi berjalannya program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jeremia Hasiholan Napitupulu, dkk yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda (Jeremia Hasiholan Napitupulu, dkk 2021). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial dan simultan semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa mempunyai perilaku yang tergolong baik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang dimiliki pada perilaku pengelolaan keuangannya. Dalam penelitian Jeremia lebih fokus pada meneliti Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Samarinda sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang bagaimana optimalisasi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah di SD Negeri Tanak Embang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah serta dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta rekomendasi bagi kepala sekolah dan bendahara maupun pihak sekolah dalam upaya meningkatkan literasi keuangan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Agar pengelolaan keuangan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang

telah ditetapkan pemerintah pusat dan daerah serta tepat sasaran yang berimplikasi pada peningkatan kompetensi bagi siswa dan guru juga demi kemajuan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi. Creswell (2009) menyebut metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Gunawan Imam, 2017). Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah SD Negeri Tanak Embang. Observasi akan dilakukan untuk melihat lingkungan sekolah meliputi kelas, perpustakaan, mushola, toilet, dapur, lapangan, keadaan sarana dan prasarana. Apakah masih layak digunakan dengan jumlah anggaran yang telah dibuat.

Peneliti juga akan mengamati program-program ekstrakurikuler apa yang sudah berjalan selama ini. Wawancara akan dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, Bendahara, rekan guru, siswa dan penjaga sekolah serta komite sekolah. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi tentang pengelolaan keuangan apakah sudah optimal dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta implikasinya terhadap pembelajaran dan siswa serta tantangan dan upaya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan yang dilakukan kepala sekolah dan bendahara selaku pemegang kebijakan terkait pengelolaan keuangan sekolah. Dokumen-dokumen terkait penelitian seperti Arkas, RKAT, SPJ, yang dibuat kepala sekolah dan bendahara atas hasil musyawarah bersama rekan guru, dan arsip kegiatan pengembangan profesional guru. Dokumentasi ini akan menjadi data tambahan untuk melengkapi informasi dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mempunyai peran penting dalam sebuah lembaga maupun

organisasi terlebih lagi sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah merupakan segala aktivitas dalam mengatur keuangan dengan menerima dan membelanjakannya yang direncanakan, direalisasikan, diawasi dan dipertanggungjawabkan, oleh sekolah dan pihak-pihak terkait didalamnya guna menjalankan layanan pendidikan. Oleh karenanya, pengelolaan keuangan harus diserahkan kepada orang yang memang berkompeten di bidang tersebut. Terutama yang memang memiliki dasar pendidikan tinggi di bidang ekonomi maupun manajemen keuangan, dan jurusan lain yang relevan.

Aspek keuangan atau finansial menempati sisi yang amat penting dalam sebuah lembaga, organisasi, atau perusahaan, termasuk dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap program dan agenda yang diselenggarakan oleh sekolah memerlukan pembiayaan dan pengelolaan. Tataran pengelolaan meliputi cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, di mana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya. Setelah terlaksananya pengelolaan keuangan sampai tahap pengorganisasian diperlukan pula tahap evaluasi apakah anggaran yang direncanakan sesuai dengan realitas penggunaan. Apakah program atau kegiatan yang dibiayai berjalan baik. Apakah orang-orang yang terlibat sebagai pelatih maupun pelaksana program mendapatkan gaji yang layak. Kemudian apa rencana selanjutnya ke depan untuk menyempurnakan anggaran jika perencanaan dan realisasi yang telah direncanakan belum

berjalan baik secara optimal. Setelah itu, pelaku pengelola keuangan penting untuk membuat pertanggungjawaban berupa laporan dan dokumentasi dari barang yang dibeli berupa kwitansi dan foto barang juga kegiatan atau program yang dibiayai juga perlu didokumentasikan dalam laporan pertanggungjawaban. Jika keuangan lembaga tidak stabil maka yang harus bertanggungjawab adalah kepala sekolah tersebut. Sebagai edukator kepala sekolah berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter para siswa yang didasari nilai-nilai dari Esensi Pendidikan, di Indonesia nilai-nilai dari Esensi Pendidikan adalah nilai-nilai Pancasila. Sebagai edukator kepala sekolah haruslah berorientasi pada tindakan: mengajar (memberi contoh), membimbing dan mengembangkan (Deca, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, rekan guru, siswa, penjaga sekolah dan komite SD Negeri Tanak Embang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Awalnya pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara belum optimal tepat sasaran karena pengalokasian dana cenderung untuk asset dan kegiatan yang kurang mempunyai dampak bagi guru dan siswa. Namun, setelah diberikan masukan oleh inspektorat terkait pentingnya literasi keuangan. Pengelolaan Keuangan menjadi lebih baik dan terarah. Sehingga sarana dan prasarana menjadi memadai, program-program berjalan baik, dan guru honorer lebih sejahtera.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan Lembaga/sekolah tidak terlepas dari yang disebut manajemen. Manajemen berasal dari “to manage” yang berarti mengatur, mengelola, mengurus. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Ilmu manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang sistematis dalam upaya memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Etty, 2017).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan terutama manajemen atau pengelolaan

keuangan. Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan lembaga pendidikan/sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan/sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan paa suatu lembaga pendidikan/sekolah secara garis besar dapat dikelompokan atas tiga sumber, yaitu: 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; 2) Orang tua peserta didik; 3) Masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat (Etty, 2017).

Pengelolaan keuangan merupakan ketatausahaan atau pengurusan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Al et al., 2023). Anggaran pendidikan memegang peran yang besar dalam menghasilkan siswa berkualitas serta menentukan hidup matinya lembaga pendidikan tersebut.

Perencanaan Anggaran Sekolah

Anggaran pendidikan di sini jelas pemerintah menyediakan uang untuk membiayai pendidikan, dengan demikian kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan memastikan kehadiran Negara ada dalam kapasitas dan tanggung jawabnya sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, turunannya dalam Undang-undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari dulu sampai sekarang menggunakan istilah anggaran pendidikan (education budget) (Rifai Akhmad, 2021).

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pasal 1 ayat (39) mendefinisikan Anggaran Pendidikan adalah alokasi anggaran

pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah. Sementara itu, pada proses pengesahan anggaran sekolah selama ini bisa dibayangkan cukup rumit, proses pengesahan tersebut dilakukan setelah RAPBS dibuat, kemudian diajukan kepada Kakanwil Depdikbud Provinsi, Depdikbud Kota/Kabupaten (yang mana sekarang menjadi Kepala Dinas Provinsi dan Kota/Kabupaten) untuk mendapatkan persetujuan atau saran serta mendapatkan perbaikan, sekalipun pada akhirnya besaran alokasi dana yang diberikan telah diputuskan pemerintah dan tidak dapat diganggu atau diubah kembali (Susilo, 2022).

Perencanaan pembiayaan merupakan sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh. Tahapan-tahapan aktivitas perencanaan meliputi: 1) perkiraan (forecasting), 2) penetapan tujuan (establishing objective), 3) pemrograman (programming), 4) penjadwalan (scheduling), 5) penganggaran (budgeting), 6) pengembangan prosedur (developing procedure), 7) penetapan dan interpretasi kebijakan (establishing and interpreting policies) (Handoko & Tukiran, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan komite sekolah, perencanaan Anggaran Sekolah yang dilakukan oleh SD Negeri Tanak Embang terkait pendanaan terutama dana BOS mengikuti petunjuk dan pelaksanaan BOS yang dibuat oleh pemerintah pusat. Di awal tahun pada bulan Januari kepala sekolah dan bendahara mengajak rekan guru dan komite untuk bermusyawarah terkait kebutuhan sekolah. Kebutuhan guru di kelas baik berupa buku dan media pendukung pembelajaran, kebutuhan sarana dan prasarana, program apa yang harus dibiayai, hingga renovasi ringan bangunan sekolah. Selain itu, di awal tahun kepala sekolah beserta guru merencanakan pendanaan program lain yaitu program GPS (Gerakan Peduli Sesama) yang bergerak di bidang sosial. Sumber dana berasal dari siswa yang mengeluarkan sebesar minimal Rp. 500,- di setiap hari Jumat. Uangnya

digunakan untuk santunan kepada jompo, yatim piatu, menjenguk teman yang sakit dan layatan ke tempat orang yang meninggal di sekitar sekolah, maupun untuk korban bencana alam sekali sebulan.

Pelaksanaan/Realisasi Keuangan

Pelaksanaan keuangan adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses mengelola penerimaan dan pengeluaran. Proses pelaksanaan keuangan pada segi penerimaan, sumber keuangan sekolah berasal dari pemerintah yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana pendidikan gratis. Selain dari kedua sumber keuangan tersebut sekolah tidak menerima dari masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Handoko & Tukiran, 2022).

Realisasi penerimaan dan pengeluaran dana sekolah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dalam RAPBS supaya mekanisme yang ditempuh secara benar, efektif, dan efisien. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bahwa penggunaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga satuan Pendidikan (Fadli, 2018). Dari hasil penelitian SD Negeri Tanak Embang merealisasikan perencanaan anggaran dana BOS mengikuti RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah) yang telah disusun bersama kepala sekolah beserta jajarannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, jika terdapat perubahan anggaran atau kebutuhan mendadak maka dilakukan musyawarah kembali agar semua dapat bertanggungjawab secara bersama-sama terkait penggunaan dana BOS.

Pertanggungjawaban dan Pelaporan Keuangan Sekolah

Laporan keuangan sekolah didasarkan pada pembiayaan keseluruhan kegiatan sekolah.

Laporan keuangan mencakup pendapatan, pengeluaran dan pengeluaran untuk digunakan. Pertanggungjawaban keuangan sekolah dipertanggungjawabkan kepada kementerian pendidikan nasional dalam bentuk dokumen laporan yang dibuat oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Setelah dilaporkan maka tindak lanjut dari pertanggungjawab tersebut yaitu revisi laporan dengan cara menindaklanjuti kegiatan yang belum terlaksana (Susilo, 2022). Laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh sekolah tentunya menjadi tolak ukur alokasi penggunaan dana apakah sudah sesuai atau tidak dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis yang telah ditetapkan. Jika ada kekeliruan maka akan diadakan pemanggilan dan perbaikan laporan. Dalam hal ini, SD Negeri Tanak Embang membuat laporan pertanggungjawaban keuangan pertiga bulan dikarenakan dokumen pelaporan menjadi syarat pengambilan dana BOS di tahap selanjutnya karena dana BOS keluar pertiga bulan sekali.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Nur Rahmah (2016) dalam artikelnya yang berjudul “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah” mengatakan bahwa pengelolaan secara maksimal dan menyeluruh terhadap sumber daya dalam pendidikan dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sumber daya yang dimaksud salah satunya adalah keuangan. Keuangan digunakan dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana, memperhatikan kesejahteraan guru, dan juga layanan dan program supervisi. Sekolah harus mampu mengelola keuangan dengan prinsip pengelolaan yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. SD Negeri Tanak Embang dalam mengelola keuangan sekolah menggunakan prinsip-prinsip di bawah ini;

a) Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan. Adanya keterbukaan dalam manajemen

keuangan lembaga pendidikan mulai dari keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemerintah atas dana BOS yang diberikan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun wali murid atas pengelolaan dana BOS yang sesuai dengan perencanaan dan realisasi penggunaannya. Karena penggunaan yang tidak sesuai atau kurang optimal akan berdampak pada kualitas pendidikan.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Nurhamiyah (2015) Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Rahmah, 2016).

c) Efektivitas

Efektif diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas juga dapat diartikan lebih dalam lagi yaitu tidak hanya untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan akan tetapi juga bertitik tolak pada kualitas hasil yang dikaitkan dengan tercapainya dengan baik visi misi sekolah.

d) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Menurut Garner (2004), efisiensi dicirikan oleh outcome kuantitatif. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan, pengelolaan keuangan di SD Negeri Tanak Embang yang dikelola oleh kepala sekolah dan bendahara mengikuti prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, program-program yang ditetapkan seperti proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya berjalan baik.

Literasi Keuangan

Menurut Elizabeth sulzy (2019) Literasi yaitu istilah umum yang merujuk pada

seperangkat kemampuan dan keterampilan dari setiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi Anggun, Dillah Paradillah Hasanah, 2023). Kusumastuti (2021) mengemukakan Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu (Irdiana et al., 2023).

Pendapat dari Orton (2007), Manajemen keuangan pada kehidupan manusia secara umum atau harian tidak akan dapat lepas dari literasi keuangan seseorang manusia pada suatu tindakan pada mengambil suatu keputusan keuangan yang benar (Achmad Choerudin, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah Oktaviani, Muhammad Irfai Sohilauw, Lucky Nugroho Judi Suharsono, 2023). Menurut OJK-RI, memberikan keterangan literasi keuangan memiliki 3 aspek yang urgen. Aspek- aspek literasi keuangan adalah meliputi:

1. Knowledge (Pengetahuan), Pengetahuan dalam hal ini berarti bahwa seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK, risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, dan lain- lain.
2. Skill (Keterampilan), keterampilan atau skill adalah bahwa seseorang harus mampu untuk merealisasikan pengetahuan yang dimilikinya agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Dalam hal ini dicontohkan sebagai permasalahan keuangan diantaranya adalah mengkalkulasikan risiko, kalkulasi bunga, dan hal-hal lain.
3. Confidence (Keyakinan), Keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini, diharapkan sudah sesuai dengan instrumen pilihan serta persyaratan ketentuan yang berlaku (Achmad Choerudin, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah Oktaviani, Muhammad Irfai

Sohilauw, Lucky Nugroho Judi Suharsono 2023).

Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan tentunya sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk kesejahteraan financial di masa mendatang. Berikut ini ada beberapa manfaat literasi keuangan, diantaranya;

- a. Mampu mengelola keuangan dengan baik

Jika individu mempunyai literasi keuangan yang baik maka akan lebih leluasa dalam mengatur keuangan sesuai dengan alokasi dan fungsinya. Dalam hal ini, misalnya mengatur cashflow bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal. Dalam arti, bahwa jika individu memahami tentang literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit baginya untuk memilih strategi mana yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki.

- b. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan

Jika individu mempunyai kemampuan literasi keuangan yang mumpuni maka akan berimplikasi pada kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik pula, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkannya dengan baik.

- c. Menghindari penipuan

Bila kemampuan literasi keuangan sudah baik maka kemungkinan untuk terjadi penipuan kepada dirinya semakin kecil. Misalnya penipuan yang semakin marak dan telah terjadi seperti Skema Ponzi, Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan jenis penipuan lainnya.

- d. Distribusi kekayaan merata

Manfaat adanya literasi keuangan tentunya dapat mengantarkan pengaruh positif bagi individu dan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena individu tersebut lebih suka menginvestasikan uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, investasi tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk bisnis atau usaha.

Penelitian Meliza, dkk (2023) yang berjudul “Literasi Keuangan untuk Optimalisasi

Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong”, mengatakan bahwa berdasarkan hasil identifikasi sebelum diadakan pelatihan dan sosialisasi, sebesar 60% peserta kegiatan belum memahami tentang produk dan jasa keuangan. Sedangkan, 35% dari total peserta belum memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Setelah dilaksanakan pelatihan, sebanyak 90% peserta memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Sementara itu, terdapat peningkatan dari 40% menjadi 84% dalam jumlah peserta yang memiliki pemahaman tentang produk dan jasa bank. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan pendanaan dan performa keuangan mereka (Meliza, Ilmiani Amalia, 2023).

Kepala sekolah dan bendahara berupaya melakukan literasi keuangan melalui aktif berkonsultasi dengan pihak dinas pendidikan, membaca buku manajemen keuangan maupun literasi digital seperti googling dan menonton youtube. Berapa Manfaat literasi keuangan yang di rasakan kepala sekolah dan bendahara SD Negeri Tanak Embang antara lain;

- Semakin bijaksana dalam mengelola keuangan sekolah
- Distribusi anggaran merata sesuai dengan prioritas
- Program sekolah berjalan lebih baik
- Terhindar dari penyalahgunaan.
- Kepercayaan masyarakat kepada sekolah menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian Nur Rahmah (2016) dan Meliza, dkk (2023) tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan secara ideal. Semakin baik kemampuan literasi keuangan pengelola keuangan sebuah organisasi atau lembaga maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan dan terhindar dari kurang tepatnya alokasi dana serta penyalahgunaan kekuasaan dalam hal pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Keuangan menjadi hal yang sangat krusial dan sensitif. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan di masa

depan. Namun, pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dilakukan dengan mudah. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan kompetensi di bidang itu. Langkah yang dapat diambil dalam rangka meningkatkan kompetensi di bidang pengelolaan keuangan adalah melalui literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan sekolah yang baik akan berdampak pada kualitas sekolah yang baik pula. Pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, realisasi/penggunaan, pertanggungjawaban dan pelaporan harus dilakukan secara optimal agar keuangan terorganisir dengan baik dan tepat sasaran sehingga membawa dampak positif bagi siswa, guru dan semua warga sekolah. Literasi keuangan salah satu langkah yang ditempuh kepala sekolah dan bendahara sekolah dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan sekolah dan untuk menghindari kurang tepatnya sasaran pengeluaran keuangan dan penyelewengan. Literasi keuangan ini sangat berdampak bagi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tanak Embang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pengelolaan keuangan kepala sekolah harus menjalin kolaborasi dengan guru, komite bahkan masyarakat sebagai wali murid. Agar tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi dan meminimalisir bahkan mencegah terjadinya penyalahgunaan keuangan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil dalam proses penelitian ini. Kami berterima kasih juga kepada anggota tim yang telah bekerja sama dengan baik dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu pemeriksa dalam hal memberikan masukan yang membangun dan saran demi perbaikan artikel ini.

REFERENSI

Achmad Choerudin, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah Oktaviani, Muhammad Irfai Sohilaaw, ... & Lucky Nugroho Judi Suharsono, V. S. P. (2023). Literasi Keuangan. In *Bab I* (Issue June).

- Adillah, G. (2017). Manajemen Keuangan Sekolah | tentang PENDIDIKAN. *Manajemen Keuangan Sekolah*, 10(4), 343–346.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>
- Al, H., Sembiring, Z., Prana, R. R., Manajemen, P., Tinggi, S., Sukma, I. M., & Lubis, M. J. S. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Sekolah Dasar. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 241.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3673>
- Deca, D. (2023). Optimalisasi Peran Bendahara dalam Manajemen Keuangan di RA Raudhatul Jannah Cimerak. *Ekodestinas*, 1(1), 13–19.
<https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.18>
- Etty, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 2.
- Fadli, N. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Teknik Informatika*, 85.
- Gunawan Imam (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Handoko, C., & Tukiran (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 8.
- Hidayat, R. (n.d.). *Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Sekolah*. 8.
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710.
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.797>
- Meliza, Ilmiani Amalia, A. S. U. (2023). Literasi Keuangan untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Abdi Panca Marga*, 4.
- Pratiwi Anggun, & Dillah Paradillah Hasanah, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pekerja Generasi Milenial Di Pt. Perkebunan Nusantara Xiv. *IJEM: Indonesian Journal Economy and Management*, 1.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Rifai Akhmad (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Smp Yabujah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinau*, 7.
- Susilo, Y. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Di Smk Yabujah Segeran Juntinyuat Indramayu Pada 2019. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 126–137.
<https://doi.org/10.37842/sinau.v8i2.106>
- Syukur Fatah (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Rokhmad Abu (ed.); 1st ed.). Pustaka Rizki Utama.